

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa dan negara dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif sehingga pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional. Guru merupakan salah satu faktor penentu dan mempunyai posisi strategis terhadap tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan, oleh karena itu, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Faktor disiplin kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan guru mengajar. Disiplin kerja yang baik sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Secara umum disiplin kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan peraturan dari suatu organisasi baik dalam bentuk tulisan maupun tidak. Disiplin Kerja adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksisanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 1 Ayat 1 berbunyi "Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin". Sedangkan Pasal 1 Ayat 3 berbunyi "Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan PNS yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin PNS, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja".

Penghasilan dan kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru, karena penghasilan guru dan kepemimpinan kepala

sekolah mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran atau batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa disiplin kerja sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran.

Disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap patuh, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik lisan maupun tertulis. Kebiasaan itu dampak dari keteladanan yang dicontohkan oleh pimpinan. Oleh karena itu, jika mengharapkan karyawan memiliki tingkat disiplin yang baik, maka pemimpin harus memberikan kepemimpinan yang baik pula.

Disiplin diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari madrasah atau instansi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Allah Swt berfirman dalam Q.S an-Nisa/4: 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An Nisaa’: 59)

Secara khusus, dapat dikatakan bahwa ayat diatas memerintahkan kaum mukmin agar mentaati putusan hukum dari siapa pun yang berwenang menetapkan hukum. Jadi, sebagai guru yang disiplin harus memberikan contoh teladan seperti mentaati peraturan yang berlaku di sekolah baik itu peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan bagi guru merupakan suatu keharusan untuk diterapkan dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, dengan adanya kedisiplinan pada guru selain akan

melancarkan kegiatan proses belajar mengajar, disiplin yang diterapkan guru menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Ayat-ayat lain yang berkesinambungan dengan kedisiplinan adalah Al-Qur'an Surat Al Israa' (17) ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: "dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya". (Q.S. Al Israa' : 36)

Manusia yang beruntung ialah orang yang mampu mengatur waktu dan kesempatan dengan baik serta mampu menggunakan secara baik sehingga menjadi produktif dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi niscaya banyak waktu yang terbuang secara sia-sia sehingga umurnya kurang berkah bahkan menjadi orang yang merugi. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya terutama anjuran-anjuran dalam Al Qur'an yang diabadikan menjadi nama surat seperti Surat Al Asr yang berarti demi masa maupun ayat-ayat lain.

Begitu pula banyak hadis Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam yang berisi anjuran untuk menggunakan waktu secara disiplin, Yang artinya:

"Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu".(HR. Muslim, Tirmidzi dari Amru bin Maimun)

Penghasilan guru merupakan jumlah yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga. Penghasilan merupakan faktor penentu utama konsumsi dan tabungan. Tabungan merupakan bagian dari penghasilan yang tidak dikonsumsi. Penghasilan disposable adalah penghasilan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Penghasilan yang digunakan untuk menabung merupakan penghasilan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan anggota ditentukan oleh besarnya penghasilan dan juga besarnya konsumsi.

Selain faktor penghasilan yang mempengaruhi disiplin kerja seorang guru, kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi disiplin kerja guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru dalam mengelola sistem persekolahan. Kepala sekolah sebagai pelaksanaan bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan.

Tugas dan fungsi kepala sekolah tentunya tidak sedikit salah satunya adalah sebagai motivator yang kita artikan disini adalah sebagai pendorong atau penggerak yaitu bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya tenaga pendidik dan kependidikan dalam pemenuhan tugas. Tugas tersebut tentunya dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dikerjakan semaksimal mungkin dalam rangka mencapai suatu keberhasilan bersama yaitu keberhasilan dalam melaksanakan visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama. Keberhasilan sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tertentu. Pengaruh itu dihasilkan dari interaksi atas dasar posisi formal ataupun informal.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru. Sebagai pemimpin suatu instansi pendidikan, kepala sekolah harus menjadi motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan. Kepala sekolah selalu berupaya mencurahkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pendelegasian wewenang. Pada sisi lain faktor disiplin dapat pula meningkatkan disiplin kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri disiplin kerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Bertolak belakang dengan kenyataan yang ada yakni masalah disiplin kerja sering terabaikan dikalangan guru, hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh antara lain kedatangan ke sekolah terlambat, tidak berada di sekolah pada jam kerja, menunda pekerjaan, pulang sebelum waktunya dan lain-lain. Disiplin kerja masih bisa dikatakan rendah. Hal ini disebabkan masih adanya guru yang tidak hadir tanpa adanya keterangan jelas dan ketidakhadiran hanya disebabkan penyakit ringan yang sebenarnya masih bisa hadir bekerja, tidak berada di sekolah pada jam kerja, menunda pekerjaan, pulang sebelum waktunya, tidak membuat rencana pembelajaran, tidak patuh terhadap tata tertib yang diberikan oleh dinas dan sebagainya. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan membuat target sekolah yang diharapkan tidak dapat tercapai sehingga mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Disiplin kerja yang baik akan meningkatkan disiplin kerja guru sehingga mempercepat pencapaian tujuan organisasi, sedangkan disiplin yang rendah akan menurunkan disiplin kerja guru sehingga menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Para Survei di SD Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Jenis Pelanggaran	Jumlah Responden	Jumlah Pelanggar	Persentase %
Kedatangan ke sekolah terlambat	20	16	80
Tidak berada di sekolah pada jam kerja	20	12	60
Pulang sebelum waktunya	20	9	45
Tidak membuat rencana pembelajaran	20	14	70
Tidak patuh terhadap tata tertib yang diberikan oleh dinas	20	11	55
	Rerata	12,4	62

Sumber: SD Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan tabel 1 di atas, jenis pelanggaran kedatangan ke sekolah terlambat mencapai persentase hingga 80%. Jenis pelanggaran tidak berada di

sekolah pada jam kerja mencapai persentase hingga 60%. Jenis pelanggaran pulang sebelum waktunya mencapai persentase 45%. Jenis pelanggaran tidak membuat rencana pembelajaran mencapai persentase hingga 70%. Sedangkan jenis pelanggaran tidak patuh terhadap tata tertib yang diberikan oleh dinas seperti tidak menggunakan seragam sesuai jadwal mencapai persentase 55%. Jenis pelanggaran kedatangan ke sekolah terlambat dan tidak membuat rencana pembelajaran merupakan jenis pelanggaran yang tertinggi yaitu mencapai 80% dan 70%. Tingginya pelanggaran tersebut dikarenakan rendahnya motivasi dalam bekerja, penghasilan guru yang kecil, kepemimpinan kepala sekolah, dan rutinitas serta gaya hidup yang kurang baik.

Penghasilan guru yang kecil memungkinkan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Hal itu dikarenakan bahwa penghasilan yang kecil akan menyebabkan guru mencari alternatif pekerjaan diluar pekerjaan guru, guru akan bermalas-malasan, datang terlambat, tidak antusias, dan tidak memiliki motivasi untuk bekerja. Selain itu, penghasilan guru yang kecil faktor lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik, tidak tegas, tidak empati, tidak mengayomi guru atau bawahannya akan menyebabkan guru meniru perilaku kepala sekolah yang tidak baik pula. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh "Pengaruh Penghasilan Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penghasilan guru terhadap disiplin kerja guru SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan penghasilan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penghasilan guru terhadap disiplin kerja guru SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan penghasilan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

1. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan karya ilmiah terkait penghasilan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran terkait disiplin kerja guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu penghasilan guru (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dan variabel terikat yaitu disiplin kerja guru (Y). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Bulan Desember Tahun 2023 di SD Negeri se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.